

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernafasan bagian bawah. Pneumonia merupakan penyakit yang mempengaruhi paru-paru di mana alveoli yang ada di salah satu ataupun kedua paru-paru terisi oleh cairan sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pertukaran oksigen di alveoli dan membuat seseorang sulit bernafas. Pneumonia dapat terjadi karena adanya infeksi virus, bakteri, atau jamur. Pneumonia termasuk penyakit menular, di mana penularannya itu bisa melalui percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita Pneumonia.¹ Saat ini, program dalam pengendalian penyakit pneumonia lebih diprioritaskan ke pneumonia yang terjadi pada balita. Gejala umum yang terjadi pada balita pneumonia, yaitu ditandai dengan batuk, kesulitan bernafas, adanya nafas cepat, atau bahkan disertai dengan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK).²

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di dunia karena jumlah angka kematiannya yang cukup tinggi. Menurut perkiraan *WHO* jumlah angka kematian bayi yang disebabkan akibat pneumonia di sebuah negara berkembang yaitu sebanyak 40 dari 1.000 kelahiran hidup atau sekitar 15%- 20% per tahunnya, serta 10% dari penderita Pneumonia akan meninggal apabila tidak segera diberi pengobatan.³ data dari *WHO* menyatakan bahwa pada tahun 2019, di dunia terdapat 740.180 anak yang usianya di bawah 5 tahun meninggal karena penyakit pneumonia.⁴

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2019 jumlah kunjungan balita yang batuk atau kesulitan bernapas sebesar 7.047.834, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 30% dari tahun 2019 yaitu menjadi 4.972.553, serta pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 4.432.177 yang pada akhirnya berdampak pada penemuan pneumonia balita.² Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2021, jumlah pneumonia yang ada di Provinsi Jambi belum mencapai target penemuan, namun

sudah tergolong cukup banyak balita yang mengalami pneumonia yaitu 1.160 balita. Pada tahun 2021, kematian post neonatal di Provinsi Jambi yang diakibatkan karena penyakit pneumonia yaitu sebanyak 2 bayi.⁵

RSUD Raden Mattaher menjadi salah satu rumah sakit rujukan pasien pneumonia di Provinsi Jambi. Pada tahun 2021, pasien pneumonia yang ada di ruang anak Rumah Sakit Raden Mattaher mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga masyarakat takut membawa anaknya ke rumah sakit.

Tabel 1.1

Data pasien pneumonia di ruang anak RSUD Raden Mattaher

Bulan	2022		Jumlah
	0-5 tahun	>5 tahun	
Januari	9	9	18
Februari	6	3	9
Maret	5	4	9
April	8	2	10
Mei	9	5	14
Juni	10	8	18
Juli	8	9	17
Agustus	15	11	26
September	15	23	38
Oktober	20	18	38
November	27	21	48
Total	132	113	245

Sumber: Ruang Anak RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2022

Pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga bulan November, pasien pneumonia yang ada di ruang anak RSUD Raden Mattaher mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 245. Dari data tersebut, 132 pasien merupakan balita pneumonia dan 31%-nya merupakan balita pneumonia berulang yang pernah mendapat perawatan dalam rentang waktu 1 tahun.¹¹ Salah satu yang menjadi penyebab tingginya angka pneumonia berulang pada balita yaitu tingkat pengetahuan serta perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut penelitian Maharani dkk. (2019) pada 90 responden, menunjukkan bahwa sebesar 60% responden memiliki perilaku pencegahan kekambuhan pneumonia pada bayi dan balita yang kurang baik.⁹ Penelitian lain

yang dilakukan oleh Sitanggang dan Shintya (2021) berpendapat perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, jika semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi dan semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitiannya dengan 58 responden yang menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku orang tua dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita.¹⁰

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan Lawrence Green (1991), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Sedangkan faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang berupa lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.⁶

Perilaku kesehatan adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang terlihat secara langsung (*observable*) maupun yang tidak terlihat secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan. Oleh sebab itu, secara garis besar perilaku kesehatan dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu: perilaku sehat (*health behavior*) yang merupakan perilaku orang sehat agar tetap sehat atau bahkan kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*health seeking behavior*) yang merupakan perilaku orang sakit atau telah terkena masalah terhadap kesehatannya untuk memperoleh kesembuhan atau pemecahan masalah terhadap kesehatannya tersebut.⁶

Menurut konsep perilaku Lawrence Green, salah satu yang paling berpengaruh terhadap kesehatan seseorang ialah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan ibu tentunya sangat berperan penting karena jika Ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit pneumonia maka Ibu bisa memutuskan bagaimana sikap yang harus Ibu lakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi pneumonia berulang pada balitanya. Tingkat pengetahuan

tentunya akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Namun sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi masih merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku.⁶ Menurut penelitian Lambang (2020) pada 102 responden di Puskesmas Getasan, menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku ibu dengan pencegahan pneumonia berulang pada anak usia balita, adapun variabel yang berhubungan perilaku ibu tersebut meliputi tingkat pengetahuan, sikap, akses pelayanan, serta dukungan petugas kesehatan.⁴⁹

Sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan menggambarkan seberapa jauh seseorang atau masyarakat mengetahui serta memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor pengetahuan merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang akan menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi.⁷ Beberapa contoh perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang pada balita yaitu dengan cara menerapkan hidup bersih dan sehat, menjauhi anak dari paparan asap rokok, serta melakukan vaksinasi pada anak yang biasanya tersedia untuk anak di bawah lima tahun.⁴⁸ Pembentukan sikap seseorang tidak hanya didapatkan melalui lembaga pendidikan tetapi bisa juga didapat melalui pemahaman seseorang terhadap baik atau buruknya tindakan dari suatu perilaku yang diterapkan. Sikap positif dalam diri seseorang tentunya akan mengarah pada implementasi perilaku hidup bersih dan sehat.⁸

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di ruang anak Rumah Sakit Umum Daerah Raden Matthaer didapatkan 5 Ibu dengan balita pneumonia, 3 dari 5 Ibu balita pneumonia mendapat perawatan di rumah sakit dalam jangka waktu 1 tahun serta ibu balita tersebut menunjukkan bahwa ibu masih memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang masih sangat rendah dalam mencegah pneumonia berulang pada balita, beberapa contohnya seperti ibu yang jarang menyapu lantai apabila ibu memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan sehingga lantai rumah sebagai tempat anak bermain menjadi berdebu, ibu membiarkan anggota keluarga atau orang lain merokok di dekat balita, ibu jarang membuka jendela kamar anak sehingga tidak adanya pertukaran udara dan cahaya matahari tidak masuk ke dalam kamar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan balita yang angka kematiannya cukup tinggi, jumlah balita pneumonia di Kota Jambi termasuk dalam urutan keempat tertinggi di Provinsi Jambi tahun 2020, maka peneliti bermaksud meneliti adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam mencegah pneumonia berulang pada balita di RSUD raden mattaaher jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan balita yang angka kematiannya cukup tinggi. Pneumonia termasuk ke dalam penyakit yang dapat menular, di mana penularannya itu bisa melalui percikan droplet dari penderita Pneumonia. Saat ini pemerintah lebih memusatkan pengendalian penyakit pneumonia yang terjadi pada balita, namun jumlah balita pneumonia di Kota Jambi termasuk dalam urutan keempat tertinggi di Provinsi Jambi tahun 2020, berdasarkan hal tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam mencegah pneumonia berulang pada balita di RSUD raden mattaaher jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang pada balita di RSUD raden mattaaher jambi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Telah diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita.
2. Telah diketahui gambaran perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang pada balita.
3. Telah diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang pada balita di RSUD raden mattaaher jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar, rujukan teori, serta bahan pengembangan bagi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan tetap berpedoman pada hasil penelitian ini.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menjadi bahan pembelajaran, serta dapat menjadi referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.4.3 Bagi RSUD raden mattaher jambi

Hasil penelitian dapat memberikan informasi serta sebagai bahan masukan atau sebagai bahan motivasi terhadap RSUD raden mattaher jambi dalam memberikan edukasi pada ibu balita mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah pneumonia berulang pada balita sehingga orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatannya mengenai penyakit pneumonia.